



# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA MATA DIKLAT KEMITRAAN USAHA DI BALAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA YOGYAKARTA TAHUN 2012

Tyas Ayu Wibawati, Soeharto, MSOE, Ed.D, Dr. Edy Supriyadi, M. Pd, K. Ima Ismara, M. Pd, M. Kes  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro  
tyaz\_ayu@yahoo.com

## Abstract

*This research is purposed for determine the effectiveness of andragogy on business partnership training subject at Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) in 2012, and the factors influencing the effectiveness of andragogy in BPMD Yogyakarta. Thus this research can be used as a reference on the effectiveness of andragogy study in BPMD Yogyakarta. This is an ex post facto research. The object of this research is the andragogy in BPMD Yogyakarta. The data were obtained through questionnaire completed by 30 respondents. Interview, observation sheets and documentation are used to confirm the data obtained through questionnaire, analysis of data using descriptive and regression analysis. Processing of data used MS.Excel 2007 and SPSS 17.0 for Windows programs. The results show that: (1) The effectiveness of andragogy on business partnership training subject in BPMD Yogyakarta 2012 categorized as very high with percentage of 85.95%, the details are the aspect of motivation to learn reached 83.85%, the strengthening aspect 91.46%, retention aspect 82.64%, and aspect of the transfer reached 89.58%. (2) Factors influencing the effectiveness of andragogy on business partnership training subject in BPMD Yogyakarta 2012 are physiology, psychology, learning environment and presentation systems contributing 58%. As the recommendation an appropriate learning strategies for adults, the need of training subject match with andragogy are needed.*

Keywords : *Effectiveness, Adult Learning, Business Partnership*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang efektivitas pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Obyek penelitian adalah pembelajaran orang dewasa di BPMD Yogyakarta. Sumber data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 30 responden. Wawancara, lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui angket, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Pengolahan data menggunakan program MS. Excell 2007 dan SPSS 17.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 85,95%, perinciannya aspek motivasi pembelajaran mencapai 83,85%, aspek penguatan mencapai 91,46%, aspek retensi mencapai 82,64%, dan aspek pemindahan mencapai 89,58%. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 adalah faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian dengan kontribusi 58%. Saran dalam penelitian ini yaitu perlunya strategi pembelajaran yang tepat untuk orang dewasa, perlunya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran orang dewasa.

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran orang dewasa, kemitraan usaha



Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal di Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Dalam Negeri yang mempunyai tugas pokok sebagai lembaga pelatihan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2000, fungsi BPMD adalah: 1) Perumusan dan penyiapan program latihan, 2) Fasilitas dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan 3) Pelaksanaan administrasi dan tata usaha[1].

Program pendidikan non formal di BPMD Yogyakarta dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari masalah pembelajaran orang dewasa. Masalah yang sering muncul adalah bagaimana kiat dan strategi membelajarkan masyarakat orang dewasa yang notabene tidak menduduki bangku sekolah. Artinya orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk di bangku sekolah tradisional. Orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri[2].

Tutor atau pamong sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan agar ia dapat mengelola proses pemberajaran, ruangan tempat belajar, dan kelompok belajar itu sendiri agar kegiatan belajar dan membelajarkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien [3]. Kegiatan membelajarkan tersebut mencakup tahap-tahap: (1) penciptaan iklim belajar dan membelajarkan yang serasi serta pemberian motivasi belajar, (2) pelaksanaan kegiatan belajar, (3) penilaian hasil belajar hingga tindak lanjutnya, seperti pembelajaran remedial bagi warga belajar yang mengalami kesulitan belajar.

Empat macam unsur pembelajaran yang penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa para peserta terlibat dalam proses belajar adalah : 1) motivasi (*motivation*); 2) penguatan (*reinforcement*); 3) retensi (*retention*); dan 4) pemindahan (*transference*) [4]. Pembelajaran selain harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan membelajarkan, tutor atau pamong juga perlu memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar membelajarkan, baik yang bersumber pada diri warga belajar, maupun yang bersumber dari luar diri mereka.

Motivasi berprestasi dikemukakan oleh David Mc Clelland. David Mc Clelland mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah karyawan yaitu: kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*), dan kebutuhan akan kekuatan (*need of power*)[5]. Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Kebutuhan berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal.

Penguatan (*reinforcement*) adalah bagian yang sangat penting dari suatu proses belajar-mengajar. Melalui penguatan, pelatih dapat mendorong timbulnya perilaku dan kinerja yang benar. Penguatan positif (*positive reinforcement*), umumnya digunakan oleh pelatih yang mengajarkan keterampilan-keterampilan baru. Penguatan positif akan mendorong timbulnya perilaku yang baik atau positif, sedangkan penguatan negatif (*negative reinforcement*), digunakan oleh pelatih yang mengajarkan satu keterampilan atau informasi baru. Penguatan negatif bermanfaat dalam upaya untuk menunjukkan bahwa perilaku negatif membawa hasil yang tidak menyenangkan. Pelatih menggunakan penguatan negatif sampai perilaku buruk dapat dihilangkan.

Besarnya retensi dipengaruhi secara langsung oleh tingkatan pembelajaran awal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila peserta tidak mempelajari dengan baik materi pada tahap awal pembelajaran, mereka tidak akan dapat mengingat materi itu dengan baik. Retensi juga dipengaruhi oleh banyaknya praktek yang dilakukan selama pembelajaran. Pelatih hendaknya memberikan penekanan terhadap retensi dan aplikasi. Sesudah peserta menunjukkan perilaku yang benar atau diinginkan, mereka harus didorong untuk berlatih mempertahankan perilaku yang diinginkan tersebut.

Pemindahan atau transfer pembelajaran merupakan hasil dari pelatihan, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari pada kondisi lingkungan yang baru. Seperti pada penguatan, ada dua tipe transfer, yakni positif dan negatif. Transfer positif, seperti pada penguatan



positif, terjadi ketika peserta menggunakan atau menerapkan materi yang diajarkan dalam pelatihan. Transfer negatif, seperti pada penguatan negatif, terjadi ketika peserta tidak melakukan sesuatu yang dalam pelatihan telah diajarkan untuk tidak dilakukan.

Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan dari pelaksanaan pelatihan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan belajar, dan faktor sistem penyajian.

Faktor fisiologis yang dimaksud meliputi kondisi penglihatan peserta pelatihan, pendengaran peserta pelatihan dan kondisi fisiologis peserta pelatihan. Faktor psikologis yang dimaksud meliputi kecerdasan peserta pelatihan, perhatian terhadap pembelajaran, cara berfikir peserta pelatihan, dan ingatan dari peserta pelatihan. Lingkungan Belajar yang dimaksud adalah kondisi lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran di BPMD Yogyakarta yang meliputi kondisi lingkungan dalam pelatihan dan kondisi lingkungan luar pelatihan. Sistem Penyajian yang dimaksud adalah perangkat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di BPMD yang meliputi kurikulum, bahan belajar/materi pembelajaran dan metode penyajian materi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta pada bulan April 2012 pada peserta pelatihan mata diklat kemitraan usaha. Subjek penelitian ini adalah rombongan belajar yang terdiri dari 30 orang melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TR) dengan skor masing-masing item adalah 4, 3, 2, 1.

Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *ex post facto*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis korelasional. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien regresi dan keberartian (*signifikansi*) secara statistik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 17.0 for windows*.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diskriptif, efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%. Hasil ini diperkuat dengan persentase aspek motivasi pembelajaran yang mencapai 83,85% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek penguatan yang mencapai 91,46% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek retensi yang mencapai 82,64% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan aspek pemindahan yang mencapai 89,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,558 dengan signifikansi 0,001, maka hipotesis yang menyatakan "Faktor fisiologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa" diterima. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan [6], berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,507 dengan signifikansi 0,004, maka hipotesis yang menyatakan "Faktor psikologis berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa" diterima. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan [6], berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,515 dengan signifikansi 0,004, maka hipotesis yang menyatakan "faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa" diterima. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila

dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan [6], berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,530 dengan signifikansi 0,003, maka hipotesis yang menyatakan “faktor sistem penyajian berpengaruh terhadap pembelajaran orang dewasa” diterima. Koefisien regresi yang didapatkan tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan [6], berada antara 0,4 - 0,599, maka dapat disimpulkan tingkat hubungannya sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda didapatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar  $R = 0,762$ . Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian terhadap efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha BPMD Yogyakarta” diterima. Tingkat hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan kuat bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria tingkat keterandalan [6] koefisien korelasi ganda yang didapatkan tersebut berada antara 0,60 – 0,799. Melalui uji F diketahui harga  $F_{hitung}$  sebesar 8,644 dengan signifikansi 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi penelitian.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai  $b = 17,435$ ,  $b_1 = 0,908$ ,  $b_2 = 0,332$ ,  $b_3 = 1,093$ ,  $b_4 = 0,670$ ., jadi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 17,435 + 0,908 X_1 + 0,332 X_2 + 1,093 X_3 + 0,670 X_4$

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan hasil analisis adalah 0,58, berarti variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian dapat menerangkan variasi variabel dependen efektifitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha dengan kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa secara umum efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%. Efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha tinggi karena pelaksanaannya sesuai dengan SOP (*Standart Operational Procedur*) pelaksanaan diklat yang telah disahkan oleh Kepala Balai PMD. SOP memuat dengan jelas uraian prosedur kegiatan pelaksanaan diklat, pelaksana kegiatan dari masing-masing uraian prosedur, kelengkapan untuk menunjang terlaksananya masing-masing uraian prosedur, waktu yang dibutuhkan dan output yang dihasilkan. Pelaksanaan SOP supaya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan maka pembuatannya mengacu pada dasar hukum, keterkaitan dengan SOP lain yang menunjang, dan kualifikasi pelaksana yang jelas.

Hal-hal yang dilakukan sebelum penyelenggaraan pelatihan antara lain melakukan suatu kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan ke desa, hal ini untuk mengetahui kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan di desa. Panitia Balai PMD datang langsung kedesa untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Identifikasi kebutuhan pelatihan diharapkan dapat menyelaraskan antara kebutuhan masyarakat dengan pelaksanaan pelatihan, agar pelaksanaan pelatihan tidak sia-sia hanya menghabiskan APBN yang ada. Berdasarkan data hasil identifikasi, panitia BPMD kemudian menentukan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.

Salah satu perangkat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pelatihan tersebut adalah dengan upaya menyiapkan paket modul pelatihan, untuk inilah maka di pandang perlu melakukan kegiatan penyusunan Modul. Kegiatan penyusunan modul adalah menyusun lembar bacaan, matrik kurikulum dan menyusun pedoman penyelenggaraan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, berupa pemberian materi oleh para pakar atau narasumber dan instruktur. Pengajaran menggunakan pendekatan partisipatori andragogi dimana pembelajaran orang dewasa yang mengedepankan partisipasi aktif peserta. Proses pelaksanaan pembelajaran juga diprogramkan suatu sesi untuk mempraktekkan teori-teori yang telah didapat selama pelatihan dan penyusunan rencana kegiatan. Selanjutnya untuk menambah referensi pengalaman peserta dilakukan kunjungan lapang ke lokasi yang telah ditetapkan. Balai PMD juga menghadirkan fasilitator yang berasal dari instansi lain maupun dari perguruan tinggi yang



sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pelatihan dilaksanakan selama lima hari di Balai PMD Yogyakarta karena sarana dan prasarana cukup memadai.

Metode yang digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi di kombinasikan dengan curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, bermain peran, kerja perorangan, tanya jawab, demonstrasi, dan diselengi dengan permainan (*game*). Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan materi dari masing-masing sub pokok bahasan, waktu dan latar belakang peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan ketertarikan peserta pelatihan agar pelaksanaan pelatihan tidak membosankan, selain itu juga untuk memotivasi peserta pelatihan. Hal tersebut dikarenakan peserta merupakan orang dewasa, dimana pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah, sehingga dalam pembelajaran perlu strategi khusus dalam pembelajaran

Pada akhir pembelajaran fasilitator melakukan pembulatan yaitu merefleksi semua materi yang telah disampaikan kemudian memberikan kesimpulan atau pembulatan dari seluruh hasil penyampaian materi termasuk hasil dari kunjungan lapang. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi formulir RCTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut) yaitu peserta diminta untuk mendiskusikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan/*pasca* pelatihan dan diisikan pada formulir tersebut. Terakhir fasilitator memberikan lembar evaluasi atas materi yang disampaikan, evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi yang telah disampaikan, mengetahui kesesuaian metode dan media yang digunakan, dan mengetahui tingkat pemahaman peserta. Lembar evaluasi juga disediakan kolom saran dan kritik untuk diisi peserta, hal ini digunakan sebagai masukan pada pelaksanaan pelatihan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Kegiatan Monev (monitoring dan evaluasi) dan kegiatan fasilitasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai, dimaksudkan untuk mengetahui kinerja alumni sesuai mengikuti pelatihan, mengetahui kesesuaian materi yang diberikan selama pelatihan, dan mengetahui tingkat pemahaman alumni terhadap materi yang diberikan.

## Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%, dengan perincian aspek motivasi pembelajaran mencapai 83,85%, aspek penguatan mencapai 91,46%, aspek retensi mencapai 82,64%, dan aspek pemindahan yang mencapai 89,58%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 adalah faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian dengan kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

## Rekomendasi

Perlunya strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk pembelajaran orang dewasa, karena orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri, yang tidak sama seperti anak pada masa pembelajaran.

Perlunya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan psikologi pembelajaran orang dewasa, sehingga proses pembelajaran dan transfer pengetahuan dapat berjalan dengan lebih efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Kepada Bapak Drs. Edy Supriyanta, M.Si, selaku Kepala Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kepada Bapak Soeharto, M. Soe, Ed.D, selaku Dosen Pembimbing terima kasih atas bimbingannya yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi.



## Daftar Pustaka

- [1]. Anonim, "Keputusan Mendagri No. 12 Tahun 2000. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa," Jakarta: Depdagri, 2000.
- [2]. Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [3]. Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, Teori Belajar Orang Dewasa, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- [4]. Anwar Syarif, Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa, Binuang: Deptan BBPP, 2011.
- [5]. Theresia Hedbreg, dkk, Motivation-Three Perspectives on motivation, Oslo, 2002.
- [6]. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.